



Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Maya Suci Ramadani^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, mayasuci0113@gmail.com

* Correspondence Author

Article History:

Received : June 07, 2023

Revised : December 08, 2023

Accepted : December 15, 2023

Online : January 08, 2024

Keywords:

Educational Innovation
The Education System
Learning Outcomes
Innovations In Education
Teacher Innovation

DOI:

<https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.211>

Copyright:

© The Authors

Licensing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

The research aims to determine the innovation of PAI teachers in improving the quality of teaching at SMA Negeri 11 Jambi City. The main problem that is the focus of the study is how do PAI teachers innovate learning to improve the quality of teaching? This article comes from descriptive qualitative research using data mining through interviews, observation and documentation. The research results show that PAI teachers' innovation in improving teaching quality is reflected in teachers' teaching methods which no longer emphasize memorization. Teachers emphasize that students learn by experiencing, prioritizing effective communication, developing positive attitudes towards students, using diverse media, and varying teaching methods. Teachers have also utilized the designated time to carry out tasks in accordance with their profession.

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui inovasi guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Permasalahan utama yang menjadi fokus kajian adalah bagaimana para guru PAI melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran? Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif deskriptif dengan penggalian data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar tercermin dalam metode mengajar guru yang tidak lagi menekankan pada menghafal. Guru menekankan agar siswa belajar dengan cara mengalami, mengutamakan komunikasi yang efektif, mengembangkan sikap positif terhadap siswa, penggunaan media yang beragam, dan metode pengajaran yang bervariasi. Guru juga sudah memanfaatkan waktu yang di tentukan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.

A. Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) 76.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifa Allah SWT, dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, dan juga orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang ahli di bidangnya. Guru yang terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dan tehnik dalam pembelajaran.² Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk mampu dimengerti segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.³

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang di persiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan yang dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.⁴ Pada dasarnya seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh atas peserta didiknya dalam hal pengetahuan, keilmuan, perilaku dan yang utama akhlak dan budi pekerti.

Menurut kajian Nasution, terdapat dua pengertian mengajar atau pengajaran, pertama mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Kedua mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru hendaknya wajib untuk memiliki kompetensi yang matang dalam penguasaan konsep inovasi pembelajaran.⁵ Ide baru tumbuh dari kreativitas baik individu maupun kelompok, kemudian ide-ide baru dalam bentuk tertentu itu dipraktikkan untuk kepentingan manusia, individu, kelompok, atau organisasi dan penerapan itu akan mengakibatkan perubahan pada individu, kelompok atau organisasi, inovasi tidak harus sesuatu yang benar-benar baru namun dapat di baca firman Allah dalam surah an-nah/16:78).

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung", ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran" (Q.S.:39:9).

Dari ayat di atas, jelas bahwa manusia itu diperintah untuk mencari dan menggali ilmu

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CVPustaka etia, 2002) 80

³ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 75

⁴ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: 2016) 81

⁵ Rogers. *Diffusion Of Innovations* New York: (The Free Press. 1983) 76

pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang. Masalah yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar peserta didik saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. SMA Negeri 11 Kota Jambi adalah lembaga pendidikan yang, dimana lembaga tersebut memiliki jumlah murid yang Inovasi Pendidikan Agama Islam Merupakan suatu perubahan atau pembaharuan yang dilakukan menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai luhur agama islam.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, Pertama, Sebagian besar guru PAI belum sepenuhnya melakukan pembelajaran Inovatif seperti tidak adanya media pembelajaran dengan Kedua, guru kurang berkreasi dalam mengajar yakni hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah dan terlalu banyak mendikte siswa untuk menulis. Hal ini yang mengakibatkan banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran. Ketiga, proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum sehingga sering kurang memperhatikan keragaman kemampuan siswa. Dengan demikian, berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 11 Kota Jambi Proses belajar mengajar terlihat hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.

Alasan Peneliti tertarik untuk penelitian ini di Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, Penulis ingin mendalami apa Inovasi yang dibuat dan direncanakan dalam rangka mensukseskan peningkatan mutu Pembelajaran Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar serta Bagaimana pelaksanaan Inovasi tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di SMA Negeri 11 Kota Jambi".

B. Kerangka Teori

1. Definisi Inovasi

Definisi Inovasi yaitu dua istilah yang berdekatan bahkan kadang tertukar dalam penggunaannya yaitu kata invensi (*invention*) dan diskoveri (*discovery*). *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru yang sebelumnya tidak / belum ada, sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Inovasi mempunyai pengertian yang sama dalam hal kebaruan, namun itu tidak harus sebelumnya tidak ada sama sekali, sesuatu inovasi bisa merupakan hal yang sudah ada namun mendapat sentuhan secara baru (sentuhan perubahan) karena kreativitas masuk kedalamnya.⁶

Inovasi merupakan cara yang tepat dalam menghadapi perubahan dan persaingan. Inovasi dalam pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.⁷ Inovasi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.⁸ Sedangkan inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa

⁶ Uhar Suharsaputra, *Inovasi Pendidikan*. (Refika Aditama, Bandung 2016). 24

⁷ Srikantiah, T Kanti koeing, *Knowledge Management*. New Jersey: Information03

⁸ Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaan di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Jambi: Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qory), vol. 01/No. 02 Desember 2017,

hasil *invention* atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.⁹

Masalah keinovasian seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi oleh guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.¹⁰

Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *invention* (invensi). *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sesuatu itu telah ada sebelumnya, tetapi belum diketahui. Sedangkan *invention* adalah penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan atau kreasi manusia.¹¹ Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik hasil *discovery* atau *invention*. Inovasi pendidikan melingkupi segala sesuatu kebaruan yang mampu membawa lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu dalam menyelenggarakan mutu pendidikan, dalam arti output lulusan yang berprestasi, maupun outcome yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun Ciri-Ciri Inovasi Untuk Menciptakan suatu Inovasi yang baru dikutip dari Samshing Magazine yaitu :

a. Memiliki Perencanaan

Untuk Menciptakan Inovasi perlu perencanaan yang jelas dan terstruktur. Sebab, inovasi yang dibuat oleh seorang innovator bisa mempengaruhi kehidupan di masa depan. Maka dari itu inovasi harus memiliki perencanaan yang matang jangan sampai dilakukan secara tergesa-gesa.

b. Punya Keunggulan

Saat ini banyak orang berlomba-lomba dalam menciptakan sebuah inovasi. Namun perlu diingat , inovasi yang diciptakan oleh seorang inovator belum pernah di buat oleh siapapun didunia ini sebelumnya.

c. Menciptakan Hal Baru

Seperti yang dijelaskan pada bagian definisi, inovasi adalah menemukan sesuatu hal yang baru. Dengan begitu, inovasi yang diciptakan oleh seorang inovator belum pernah di buat oleh siapapun didunia sebelumnya.

Menurut Ernest R House dalam bukunya *The Politics of Educational Innovation* menyatakan bahwa inovasi dapat diterima apabila seseorang sadar akan keberadaannya, kesadaran ini akan mudah terwujud apabila seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk berubah, dan intensitasnya akan menentukan kecepatan pengadopsiannya.¹² Dengan demikian, keinovatifan berkaitan berkaitan dengan adanya kesadaran akan perubahan serta merupakan hasil dari suatu belajar/pembelajaran, kesadaran serta kreativitas nampaknya menjadi hal yang penting dalam inovasi. Berdasarkan dengan beberapa konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah bagaimana untuk merubah suatu ide menjadi ide atau cara yang dapat di pahami oleh

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2006.31

¹⁰ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan* (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1988) 35

¹¹ Srikantiah T Kanti Koeing, *Knowledge Managemen* (New Jersey: Informationtoday 2007).38

¹² Ernest R House, *The Politics of Educational Innovation* (McCutchan publishingCorporation 1974)67

siswa dalam pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2. Inovasi Pendidikan

Menurut S. Wojowasito dan Santoso S. Hamijoyo yang dikutip oleh Udin Syaefudin Sa'ud dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* mengatakan bahwa kata *Innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *Innovation* menjadi kata Indonesia yaitu Inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *Discovery* dan *Invention*.¹³

Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian Inovasi dan Modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan, untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian Inovasi Pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *Discovery*, *Invention*, dan *Innovation* sebelum membicarakan tentang pengertian Inovasi Pendidikan. *Discovery*, *Invention*, dan *Innovation* dapat diartikan dalam bahasa Indonesia "penemuan", maksudnya ketiga kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru, baik sebenarnya barang itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada. Demikian pula mungkin hal yang baru itu diadakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari definisi tersebut dapat dijabarkan beberapa istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, sebagai berikut.

- a. *Baru*, dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.
- b. *Kualitatif*, berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mengadakan murid, guru, kelas, dan sebagainya, meskipun perlu dan penting, bukan merupakan tindakan inovasi.
- c. *Kesengajaan*, merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran (*learning*) dan pengajaran (*teaching*), dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (*gadgeteering*).
- d. *Meningkatkan kemampuan*, mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.
- e. *Tujuan*, yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasilaksanakan.¹⁴

¹³ Bowo R, *Inovasi dan kualitas PAI* (Yogyakarta: Yosdakarya, 2015), 43.

¹⁴ Untung Slamet, *Pendidik* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2015), 71.

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan inovasi di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengantujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Inovasi Pembelajaran

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah adalah suatu sub sistem dari sistem sosial. Jika terjadi perubahan dalam sistem sosial, maka lembaga pendidikan formal tersebut juga akan mengalami perubahan, maka hasilnya akanberpengaruh terhadap sistem sosial.¹⁷ Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan memunyai beban yang ganda yaitu melestarikan nilai-nilai budaya tradisional dan juga mempersiapkan generasi muda agar dapat menyiapkan diri menghadapi tantangan kemajuan jaman.¹⁵

Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan jika dilacak biasanya bersumber pada dua hal yaitu:

- a. Kemauan sekolah (lembaga pendidikan) untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat.
- b. Adanya usaha untuk menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Antara lembaga pendidikan dan sistem sosial terjadi hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Misalnya suatu sekolah telah dapat sukses menyiapkan tenaga yang terdidiksesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka dengan tenaga terdidik berartitingkat kehidupannya meningkat, dan cara bekerjanya juga lebih baik. Tenaga terdidik akan merasa tidak puas jika bekerja yang tidak menggunakan kemampuan yang inteleknya, sehingga perlu adanya penyesuaian dengan lapangan pekerjaan.¹⁸

Dengan demikian akan selalu terjadi perubahan yang bersifat dinamis, yang disebabkan adanya hubungan interaktif antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Agar kita dapat lebih memahami tentang perlunya perubahan pendidikan atau kebutuhan adanya inovasi pendidikan dapat kita gali dari tiga hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan di sekolah, yaitu: Kegiatan belajar mengajar, Faktor internal dan eksternal, dan Sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan).¹⁶

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun "Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)".¹⁷ Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya Adapun Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru.¹⁸ "Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar". Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat

¹⁵ Tung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2016), 71.

¹⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada media Group, 2018), 78.

¹⁷ Nana Sudrajat, *Inovasi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 50.

¹⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi*, 23.

melakukan proses pembelajaran.¹⁹

5. Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Pembelajaran berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.²⁰ Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang bersifat alami atau bawaan dimana kualitas dapat tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalkan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.²¹

6. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal I ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dalam al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَابِمًا يَّحْذَرُ الْآجِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَدْعُونَ وَالدِّينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah ayat 11).²²

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal I ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru mempunyai peranan, fungsi atau kedudukan sesuatu atau seseorang yang menjadikannya lebih utama dari pada orang lain. Selain itu, situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien hendaknya selalu menjadi fokus perhatian guru dalam proses pembelajaran.²³ Penciptaan situasi dan kondisi sebagaiman digambarkan di atas, tidak lain adalah bagian yang terintegral dan tak terpisahkan dengan fungsi dan kedudukan guru. Dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan tersebut, para siswa dapat

¹⁹ Asep Sapa'at, *Stop Menjadi Guru* (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012), 57.

²⁰ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT RafikaAditama, 2015), 60.

²² Q.S an-Nahl/ 58: 11

²³ Tohirin, *Bimbingan Koseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013), 96.

menikmati suasana belajar yang nyaman, tetapi juga dapat mengantarkan siswa kepada keberhasilan yang maksimal. Dan ini adalah bagian dari tugas dan tanggung jawab guru dengan segala posisi yang disandangnya, beserta resiko-resiko yang harus diterimanya.

7. Ciri-Ciri Guru Yang Profesional

Guru sebagai pengajar dan pendidik mau dan tidak mau harus menyiapkan dirinya untuk diteladani oleh siswa, memiliki kriteria-kriteria tertentu sebagai guru yang baik. Dalam hal ini Kunandar mengemukakan ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.²⁴
- b. Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
- c. Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksirkan.

Ciri-ciri guru yang baik dikemukakan pula oleh Ondi Saondi dan Aris Suherman, sebagai berikut:

- a. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah .
- b. Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya
- c. Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikolog lebih matang sehingga rangsangan- rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir
- d. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi dan antropologi kultural di dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru yang baik memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Dirinya senantiasa waspada secara profesional, atas kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi yang dapat merusak profesinya. Selain dari pada itu, guru yang baik adalah guru yang senantiasa sadar dan yakin akan nilai- nilai yang dikembangkannya. Bahwa dengan cara apapun dia harus berusaha memperbaiki mutu pekerjaannya, mempertimbangkan dengan bijak hal-hal yang dapat mengganggu hubungan-hubungannya dengan yang lain yang bersifat kejiwaan dan oleh karena itu dia tidak mudah tersinggung dalam menerima rangsangan yang bersifat pribadi yang dihubungkan dengannya. Lebih jauh dalam kaitannya dengan keteladanan ini, Pupuh Fathurrahman dan M. Sobary Sutikno mengemukakan bahwa persyaratan seorang pendidik yang berkaitan dengan dirinya adalah sebagai berikut:

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses* (Jakarta, rajawali 2019), 89.

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 99.

- a. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya, ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah Swt.
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
- c. Hendaknya guru bersifat zuhud. Artinya ia mengambil rezki dari dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana.
- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta prestise, atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara', dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah serta tidak melakukan hal yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.

8. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlaknya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian.²⁶ Seorang guru paling tidak memiliki peran yang harus dimainkan sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Sabri berikut ini:

- a. Guru sebagai demonstrator
Sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai pengelola kelas
Sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator
Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan karena media Pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih megefektifkan proses belajar mengajar.²⁷ Sebagai mediator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna. Sebagai evaluator guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses belajar.
- d. Guru sebagai administrator
Sebagai administrator guru hendaknya selalu menjadi pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan Pendidikan, baik di sekolah maupun dimasyarakat.²⁸
- e. Guru sebagai pribadi
Sebagai pribadi, guru hendaknya selalu memposisikan dirinya sebagai petugas sosial yang melayani masyarakat, pelajar dan ilmuwan yang selalu menuntun ilmu dan mengembangkannya, orangtua yang selalu mengawasi dan menasehati yang baik kepada anaknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang terpenting dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan rohani atau mental spiritual siswa, bersamaan dengan perkembangan tingkat kedewasaan dan kemandiriannya.²⁹ Sebagai pembina rohani (*spiritual father*) guru Agama Islam melakukan pembinaan terhadap siswanya setiap saat dengan penuh keikhlasan dan dedikasi sebagaimana pada Nabi melakukan pembinaan terhadap umatnya

²⁶ Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2011), 105.

²⁷ Dzajuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 106

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1997), 108.

²⁹ R Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 109.

sepanjang hidup mereka.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengkaji tentang "Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMA Negeri 11 Kota Jambi ". Dalam penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini antara lain; Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Pengumpulan data tentang inovasi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dilakukan dengan cara overvasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengundang tiga komponen yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data (Display Data), dan Penarikan Kesimpulan

D. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pengajaran Guru PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah selalu mendapatkan berbagai persoalan, seperti kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh peserta didik sering di kaitkan dengan kegagalan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan memperhatikan persoalantersebut, seorang guru agama seharusnya dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Sebelum Proses Pengajaran di lakukan Guru PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi menerapkan beberapa metode dalam mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuanpembelajaran yang ditetapkan, yang berfungsi untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Adapun macam-macam metode yang di gunakan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Hasil Wawancara penulis dengan ibu Nurhayati, S.Ag selaku Guru PAI beliau mengatakan bahwa metode :

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di kelas, dan siswa sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat keterangan guru, metode ini layak digunakan ketika yang disampaikan berupa informasi.³⁰

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah pembelajaran menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Hasil Wawancara penulis dengan ibu Nurhayati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi saling mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah tertentu.³¹

³⁰ Nurhayati, Wawancara Dengan Penulis, 16 february 2023

³¹ Nurhayati, Wawancara.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yaitu Guru Mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, atau dapat juga dari murid kepada guru. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA 11 Negeri kota jambi dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang di gunakan sangat bervariasi, tetapi masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar³².

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya guru harus mengajarkan siswanya sehingga terjadi perubahan yang harus di sesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya agar perubahan dalam diri siswa sampai pada tujuan yang di harapkan." Dari Hasil wawancara di atas dapat penulis disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran PAI ialah memberika pembelajaran kepada siswa tentang keagamaan agar dapat meningkatkan ketakwaan kepada allah dan dapat menjadi manusia yang memiliki ilmu yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil observasi yang penulis lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya adalah: penulis melihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam Guru dalam mengajar sistem yang sesuai dengan materi yang telah di tetapkan dalam kurikulum pendidikan mengupayakan agar peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran yang baik.adanya pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi sangat membantu siswa Agar mudah memahami pembelajaran yang telah guru berikan.³³

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa Inovasi Guru PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat menjadikan peserta didik untuk mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter terutama tentang Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dan menjadikan siswa untuk menjadi siswa yang berprestasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Fitrah Deswita, S.Pd mengatakan bahwa:

Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar yang dilakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Inovasi guru PAI harus menanamkan nilai-nilai keislaman terutama dalam pembentukan Minat Belajar dan mendidik peserta didik supaya tidak bermalas-malasan dalam proses belajar mengajar. Dan saya pun sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik supaya bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari. Dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu WK Kesiswaan ibu Yusmarni, S.Pd beliau mengatakan:

Pembelajaran PAI di SMA 11 Negeri kota jambi sangat membantu dalam Meningkatkan kualitas mengajar. Walaupun SMA 11 Negeri kota jambi merupakan sekolah umum tetapi siswa tersebut harus memiliki perilaku yang baik dan sesesuai dengan ajaran Agamanya masing-masing dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Tujuan diajarkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 11 Negeri kota jambi yaitu tidak lain untuk membina dan membentuk siswa-siswinya agar memiliki akhlak yang baik dan positif, sehingga peserta didik tersebut mampu menjadi insan yang sesuai dengan harapan Agama, nusa dan bangsa. Karena dalam Agama itu sangat dipentingkan dan harapannya yang sesuai di dalam Al-Qur"an dan Hadits.

³² Observasi, 2.

³³ Observasi, 3.

³⁴ Fitrah Deswita, Wawancara.

³⁵ Yusmarni, Wawancara Dengan Penulis, 22 february 2023

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tujuan diajarkannya PAI di SMA 11 Negeri kota jambi yaitu peserta didik harus berpegang teguh kepada syari'at Islam. Peserta didik diajarkan agar selalu berbuat baik kepada semua orang dan selalu taat dalam beribadah.³⁶ Berdasarkan hasil wawancara oleh Nabila Salsabila selaku siswa kelas MIPA IX 2 SMA 11 Negeri kota jambi mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah itu Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.³⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa dalam proses pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan Kemudian guru memotivasi siswa³⁸. Dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan lainnya mendapatkan fakta bahwa ada perbedaan individual yang harus mendapat perhatian guru dalam proses pembelajaran supaya dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik, sehingga penilaian hasil pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

2. Inovasi Guru PAI dalam Upaya meningkatkan kualitas belajar Siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Inovasi artinya sesuatu yang baru atau pembaharuan, dan sering pula diartikan sebagai penemuan. Menurut supriyanto inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian atau metode, yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurhayati, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

“Sebagai seorang pendidik yang memahami dalam fungsi dan tugasnya, khususnya pada mata pelajaran PAI guru harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai dengan latihan keterampilan keguruan.”

Observasi yang penulis lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya adalah Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerangkan diri dan memberikan inspirasi, dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi dan selalu mengupayakan memfasilitasi siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan berperan sebagai fasilitator bagi siswa, sehingga kegiatan belajar dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.³⁹ Selain sebagai pemberi informasi guru juga dapat memerangkan diri sebagai pembawa cerita. Dengan cerita yang menarik diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari hal-hal berikut yaitu:

a. Belajar tidak hanya sekedar menghafal

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurhayati, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

Siswa harusnya menggambarkan pengetahuan dibenak merekasecara bermakna agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

³⁶ Observasi 4.

³⁷ Nabila. Wawancara Dengan Penulis, 22 february 2023

³⁸ Observasi 5.

³⁹ Observasi 6.

⁴⁰ Nurhayati, Wawancara.

b. Siswa belajar dari mengalami

Wawancara dengan ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam Beliau mengatakan:

Seperti pepatah yang mengatakan bahwa pelajaran adalah pengalaman yang sangat berharga. Melalui pengalaman yang nyata yang disampaikan guru diharapkan⁴¹.

c. Komunikasi yang Efektif

Wawancara dengan ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam Beliau mengatakan:

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.⁴²

d. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurhayati, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa.⁴³

Sebagaimana peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi: Dewasa ini persoalan pendidikan, banyaknya pelajar yang mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan menurunnya minat belajar. Banyak siswa yang mengeluh dan bosan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk menjadi guru mengembangkan keahlian yang dimiliki dan menyalurkan kepada siswa untuk itu guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran yang guna mengoptimalkan kemampuan siswa dan supaya tidak bosan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhayati, S. Ag: dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai adanya interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu sebelum pengajaran dilakukan.⁴⁴

Dari pemaparan hasil Observasi peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Kota Jamb guru diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi bagaimana cara guru melakukan perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.⁴⁵ Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa putra mahendra untuk lebih memperjelas jawaban dari guru:

Cara mengajar seorang guru memberi pengaruh dalam proses belajar mengajar. Seringkali guru di kelas mengajarkan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa dikelas termasuk saya sendiri sering kali mengantuk ketika guru menjelaskan⁴⁶

⁴¹ Fitriah Deswita, Wawancara.

⁴³ Nurahayati, Wawancara.

⁴⁴ Nurahayati, Wawancara.

⁴⁵ Observasi, 6.

⁴⁶ Putra, Wawancara Dengan Penulis, 06 Maret 2023.

Selanjutnya cara atau teknik untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari berbagai hal berikut ini yaitu :

a. Memberikan motivasi kepada siswa

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

Motivasi atau dorongan akan menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Sehingga perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan belajar.⁴⁷

b. Bahan ajar atau materi pelajaran

Wawancara dengan ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

Materi pelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan harus mendapat perhatian dari seorang guru, dengan bahan itu para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar kaitannya dengan peningkatan minat belajar siswa.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat penulis disimpulkan bahwa cara atau teknik mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Alat bantu Belajar

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S,Ag Guru PAI SMA Negeri 11 Kota Jambi beliau mengatakan:

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.⁴⁹

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah Peneliti melihat bahwa Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar di sekolah ini dilakukan oleh semua guru dengan kompak.⁵⁰

d. Suasana Belajar

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S,Ag Guru PAI SMA Negeri 11 Kota Jambi beliau mengatakan:

Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah siswa untuk belajar, sedangkan suasana yang kacau, rebut dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang baik. sebagai seorang guru yang kami dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan hal ini menunjukkan bahwa keadaan belajar ikut menentukan motivasi, dan keberhasilan belajar⁵¹.

E. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta

⁴⁷ Fitriah Deswita, Wawancara.

⁴⁸ Fitriah Deswita, Wawancara.

⁴⁹ Nurhayati, Wawancara.

⁵⁰ Observasi, 7.

⁵¹ Nurhayati, Wawancara.

menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan Tesis ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi tesis ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Di dalam proses pembelajaran guru harus melakukan usaha yang dapat mendorong siswa untuk memahami apa yang telah disampaikan serta mengamalkan agama Islam melalui pengajaran dan latihan dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan dapat menjadi manusia yang memiliki ilmu tinggi untuk melanjutkan pendidikannya.
2. Dari hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa guru pada umumnya harus memiliki kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di dekolah maupun dalam diri guru itu sendiri dan guru dapat memahami siswa dengan memanfaatkan perkembangan kognitif siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.
3. Guru melakukan strategi dalam mengajar, memilih metode pembelajaran, teknik mengajar dan strategi mengajar agar bersikap mandiri dalam proses belajar mengajar dan dapat mengubah tingkah laku siswa dan kepribadian siswa sehingga tujuan tercapai dengan baik. Selain itu, guru memenuhi syarat dalam mengajar dan tanggung jawabnya secara profesional sebagai seorang guru.

Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada media Group, 2018.
- Bowo R, *Inovasi dan kualitas PAI*. Yogyakarta: Yosdakarya, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CVPustakaetia, 2002.
- Dahlan, Abd Rahman. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Dzajuli, *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*. Bandung: 2016.
- Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT RafikaAditama, 2015.
- House, Ernest R. *The Politics of Educational Innovation*. McCutchan publishing Corporation 1974.
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1988.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukse*. Jakarta, rajawali 2019.
- Mahfud, Rois. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaan di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Jambi: Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qory), vol. 01/No. 02 Desember 2017,
- Rogers. *Diffusion Of Innovations*. New York: The Free Press. 1983.
- R Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.
- Srikantiah, T Kanti koeing, *Knowledge Management*. New Jersey: Information 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suharsaputra, Uhar. *Inovasi Pendidikan*. Refika Aditama, Bandung 2016.
- Koeing, Srikantiah T Kanti. *Knowledge Managemen*. New Jersey: Information today 2007.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slamet, Untung. *Pendidik*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2015.
- Slamet, Tung. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2016.
- Sudrajat, Nana. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sapa'at, Asep. *Stop Menjadi Guru*. Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2006.31*

Tohirin, *Bimbingan Koseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.